

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Bandung tepatnya dikelas VIII-4 tempat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama rentang waktu 27 Januari – 3 Februari 2016 di kelas VIII-4 ditemukan beberapa masalah didalam kelas: *pertama*, terlihat dari siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. *Kedua*, ketika guru bertanya mengenai gambar yang ditampilkan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab, tetapi jawaban yang diajukan siswa tidak berhubungan dengan materi yang diajarkan, sehingga terkesan asal-asalan atau tidak serius. *Ketiga*, Pertanyaan yang diajukan siswa kurang jelas dan masih terbata-bata

Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar siswa yang efektif perlu perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan untuk berani bertanya.

Menurut Brown yang dikutip Elinady (2007, hlm. 59), menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada siswa. Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa (Sofa, 2008).

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya sering mengajukan pertanyaan kepada siswanya, baik secara individu, kelompok kecil maupun kelompok besar. Dalam proses belajar, bertanya memegang peranan penting, karena pertanyaan yang tersusun baik dan dengan teknik pelontaran yang tepat akan meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berfikir efektif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.

Ada sebuah pribahasa “malu bertanya sesat di jalan”. Seseorang yang enggan bertanya akan buta informasi, sehingga tidak akan sampai pada jawaban yang benar dari sebuah pertanyaan yang tersimpan jauh dilubuk hatinya. Supaya anak tidak tersesat dalam mendapatkan informasi tentang konsep-konsep IPS dan aplikasinya, seorang guru dituntut memiliki keterampilan menggali keterampilan bertanya, sehingga anak paling pendiam sekalipun buka suara didalam pembelajaran,

Dalam mengembangkan materi pembelajaran dikelas guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang ada, dimana hal inilah yang kemudian dimaksudkan untuk dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan suasana yang kondusif. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, untuk itu disini diperlukan peran aktif dalam mengembangkan metode. Salah satu metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan bertanya adalah metode diskusi.

Moh. Surya (dalam Niong, 2013, hlm. 1) mendefinisikan metode diskusi sebagai berikut:

Diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri.

Metode diskusi merupakan suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran dan tanya jawab baik antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa. Seiring dengan itu metode diskusi

berfungsi untuk memotivasi siswa untuk berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja, tetapi memerlukan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban atau jalan terbaik.

Metode diskusi sering dikaitkan dengan seminar atau dengan kegiatan ilmiah lainnya yang didalamnya terjadi proses tanya jawab, meskipun terdapat perbedaan pada pelaksanaannya. Pada dasarnya dalam beberapa kegiatan ilmiah tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama terjadi proses tanya jawab untuk bertukar pengetahuan dan informasi yang dirasa belum jelas.

Diskusi merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif, dimana diskusi ini merupakan bentuk pembelajaran yang paling lama dan sering digunakan dalam dunia pendidikan. Menurut Slavin (dalam Rahma, 2014, hlm. 28) pembelajaran kooperatif bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pencapaian prestasi siswa juga merupakan cara untuk meningkatkan keceriaan, lingkungan yang pro sosial di dalam kelas. Dimana didalam pembelajaran kooperatif terdapat bentuk interaksi yang baik diantara siswa atau disesama kelompok. Selain itu diskusi banyak digunakan untuk memecahkan masalah sosial atau kejadian yang sedang terjadi dilingkungan sekitar. Adapun tujuan metode diskusi menurut Killen, 1998 (Sanjaya, 2010, hlm. 154) adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

Guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakan. Sehubungan dengan permasalahan itu maka di perlukan adanya penggunaan suatu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang digunakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran *probing & prompting*. Teknik *Probing & Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun menggali sehingga terjadi proses berpikir yang

mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang keterampilan bertanya, penggunaan metode diskusi ataupun mengenai teknik *Probing & Prompting*. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah peneliti baca diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis Endang Jubaedah (2008) dengan judul “ Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Teknik Probing Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah” (Penelitian Tindakan Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 14 Bandung).
2. Skripsi yang ditulis Dinni Nurdyany dengan judul “Penerapan Metode Diskusi untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah” (Penelitian Tindakan Kelas XI IPS 4 SMA PGRI 1 Bandung).
3. Skripsi yang ditulis Riki Restu dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Tanya Jawab dengan Teknik *probing & prompting*” (Penelitian Tindakan Kelas VII 9 SMP Negeri 49 Bandung).
4. Skripsi yang ditulis Gita Priyani dengan judul “Upaya Meningkatkan Partisipasi siswa melalui Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran IPS” (Penelitian Tindakan Kelas VII D SMP Negeri 26 Bandung)
5. Jurnal yang ditulis Triy Anti dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran PKN melalui Metode Diskusi” (kelas VIII di SMP Negeri 6 Palu)
6. Jurnal yang ditulis Nina dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bertanya Jawab Berdasarkan Isi Teks Bacaan melalui Metode Diskusi” (kelas IV SD Kaukes Kecamatan Bokan Kabupaten Banggai Kepulauan)

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk memberikan solusi pada permasalahan yang ada disekolah dengan menggunakan metode diskusi dan teknik *Probing & Prompting* untuk meningkatkan keterampilan bertanya dalam pembelajaran IPS. Untuk itu peneliti mengajukan judul sebagai berikut “Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Melalui Metode Diskusi dengan Teknik *Probing & Prompting* dalam Pelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung)”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran IPS melalui metode diskusi dengan teknik *probing & prompting* dapat membangun sikap keterampilan bertanya peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Secara lebih terperinci, dibawah ini adalah rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa melalui metode diskusi dengan teknik *probing & prompting* di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa melalui metode diskusi dengan teknik *probing & prompting* di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana merefleksikan pembelajran IPS dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa melalui metode diskusi dengan teknik *probing & prompting* di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung?
4. Bagaimana keterampilan bertanya siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung saat mengikuti pembelajaran yang dalam perancangannya menggunakan metode diskusi dengan teknik *probing & prompting* untuk meningkatkan keterampilan bertanya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat dan dilaksanakan adalah sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan.

1. Mendeskripsikan desain perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas dalam rangka meningkatkan keterampilan bertanya dengan menggunakan metode diskusi melalui teknik *probing & prompting*.
2. Mengkaji dan mendeskripsikan keterampilan bertanya dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi melalui teknik *probing & prompting* di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung.
3. Mendeskripsikan proses refleksi siswa dengan menggunakan metode diskusi melalui teknik *probing & prompting* yang diterapkan guru dikelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung.
4. Mendeskripsikan pengembangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi melalui teknik *probing & prompting* yang diterapkan guru di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung dalam rangka meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan oleh beberapa pihak terkait yakni guru, siswa, dan peneliti. Dibawah ini adalah manfaat penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

1. Manfaat bagi guru
 - a. Mengetahui permasalahan yang terjadi didalam kelas, permasalahan dari segi peserta didik terutama keterampilan bertanya siswa.
 - b. Memperbaiki pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang berbasis meningkatkan keterampilan bertanya,
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan keefektifan proses pembelajaran bagi siswa.
 - b. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan

memberdayakan sumber daya yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum KTSP dan meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

- c. Melatih siswa untuk belajar mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik kepada teman maupun guru.
3. Manfaat bagi peneliti
 - a. Meningkatkan keterampilan membuat penelitian tindakan kelas.
 - b. Mendapatkan ilmu untuk berprofesi sebagai guru IPS secara langsung baik di lapangan ataupun di kelas.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini akan dipaparkan melalui penjelasan berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini peneliti memaparkan mengenai perihal latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai pemaparan konsep-konsep dan teori-teori pendukung penelitian ini. Konsep dan teori yang dipaparkan yaitu tentang pembelajaran IPS, keterampilan bertanya, metode diskusi, dan teknik *probing & prompting*

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dalam upaya menyelesaikan penelitian. Tahapan yang dijelaskan didalam bab ini adalah dimulai dari persiapan, prosedur, pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan data fakta dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literature yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memaparkan garis besar dan simpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dan dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Selain itu bab ini, peneliti menuliskan saran-saran bagi kesemua pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu mulai dari guru, siswa, dan para pihak-pihak lain yang terkait untuk membahas hal yang sama dalam penelitian-penelitian lain.